

# Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP NU Tebat Jaya

Yulia Zahrotun Nais<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>, dan Ramdloni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Nurul Huda

\*E-mail: [yuliazahro26@gmail.com](mailto:yuliazahro26@gmail.com)

## Abstrak

Indonesia telah mengadopsi berbagai program pendidikan, mulai dari tahun 2000 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum K-13 terus dievaluasi hingga pada 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan inovatif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan data utama dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP NU Tebat Jaya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NU Tebat Jaya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan melibatkan penyusunan perangkat ajar, analisis karakteristik siswa, serta ketersediaan sumber dan media pembelajaran. Pelaksanaan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan baik di dalam maupun luar kelas. Evaluasi dilakukan berkesinambungan dengan instrumen tes dan nontes. Faktor pendukung utama meliputi sarana dan prasarana lengkap, kualifikasi pendidik yang memadai, respons positif siswa, serta kerjasama guru dalam memberikan keteladanan. Sedangkan kendala yang dihadapi termasuk minimnya literatur, rendahnya minat belajar siswa, dan keterbatasan buku paket.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu metode untuk menguasai suatu keterampilan yang khas pada generasi yang bersangkutan guna memenangkan peperangan antar generasi. Pendidikan memiliki fungsi dalam proses peningkatan suatu potensi anak dengan melatih juga pengembangan sikap yang dimiliki anak maupun kepribadiannya. (Ramadhan, 2023)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah:11).*

Implementasi merupakan suatu tata cara dalam melaksanakan ide gagasan yang sudah disusun secara terperinci. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah sebuah tata cara yang bersifat teratur guna mencapai tujuan tertentu maupun yang diinginkan.

Indonesia pernah menggunakan beberapa kurikulum pendidikan yang terus dikembangkan, dan mulai tahun 2000 Indonesia memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum terakhir yaitu K-13 terus dievaluasi dan dikembangkan sehingga pada tahun 2020 pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbudRI) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dan juga pengembangan dari kurikulum sebelumnya. (Nurfitriani et al., 2023) kurikulum merdeka adalah paket pendidikan yang saat ini digunakan dalam sistem persekolahan di Indonesia. Nadim Makariem Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas kurikulum mandiri dengan harapan dapat menjadi motor penggerak tumbuhnya kemandirian siswa dan putaran ini mendorong perubahan kualitas sumber daya manusia. gotong royong saat ini masih dipraktikkan di Indonesia. Inilah kualitas program pendidikan cuma-cuma, khususnya Program Penguatan Profil

Mahasiswa Pancasila yang memberikan kesempatan terbuka bagi seseorang untuk mengenal dirinya, mengenal dirinya, dan membuat profil Pancasila. (Zakiyah, 2023)

Salah satu tujuan sistem pendidikan tinggi di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tujuan tersebut dituangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi rakyat jelata guna mensejahterakan kehidupan masyarakat miskin dan tertindas, serta menciptakan negara yang demokratis dan damai (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). (Muharrom et al., 2023)

Selain sebagai bantuan bagi umat Islam, PAI juga harus menjadi bantuan bagi umat Islam pada umumnya, serta penghormatan terhadap umat Islam di Bangladesh dan Amerika. (Rifa'i et al., 2022) Mata pelajaran PAI serupa sebaiknya dipilih yang bersifat fundamental dan esensial agar anak dapat menguasainya dengan baik sehingga generasi muda mempunyai keyakinan dan ketaqwaan yang kuat dalam menghadapi nasib masyarakat. Islamic Strict Schooling 5.0 merupakan mata pelajaran yang sangat ampuh dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam memahami profilnya. Pancasila dipelajari secara sinkron dengan otonomi. Senada dengan itu, salah satu dari enam dimensi profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pembinaan siswa adalah terkait keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, mahasiswa dapat membina kepribadiannya melalui kacamata yang terdidik tentang kualitas dan keaslian etika warga negara. (Noor et al., 2023)

SMP NU Tebat Jaya merupakan sekolah yang berada di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat desa Tebat Jaya sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang. Secara administratif, SMP NU Tebat Jaya berada di wilayah Dusun Magelang Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Adapun permasalahan implementasi kurikulum merdeka di SMP NU Tebat Jaya diungkapkan oleh Nanang Husain Bastulloh, S.Pd selaku kepala sekolah SMP NU Tebat Jaya yaitu kemungkinan terbatasnya sumber daya, termasuk buku teks dan bahan ajar, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI, metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## METODE/EKSPERIMEN

Deskriptif adalah suatu jenis strategi yang menguji perilaku, pengetahuan, dan sikap seseorang terhadap kesehatan dirinya sendiri atau orang lain untuk meningkatkan kesehatannya sendiri. Ciri-ciri deskriptif tersebut antara lain informasi yang diperoleh berupa organisasi yang disesuaikan, organisasi individual, gambar. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Metodologi pengumpulan data melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya dan menanggapi pertanyaan dosen. Bentuk panduan wawancara yang "semi-terstruktur" banyak digunakan oleh para peneliti. Hal pertama yang dilakukan penguji adalah menanyakan kepada peneliti serangkaian pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan penguji. Kemudian, satu per satu pertanyaan sebelumnya dijawab untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Wawancara yang dipimpin masyarakat. Selama ini, tatap menampilkan jarak dan mengembangkan prototipe keetan. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh seorang individu secara runtut atau sistematis, pengumpulan data menghasilkan suatu hasil yang unik. Untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode yang disebut dengan "Penelitian Lapangan", dimana peneliti menggunakan metode yang melibatkan manipulasi data primer pada suatu lokasi tertentu. Pengumpulan informasi berikut ini memanfaatkan sesuatu dengan merujuk pada sebuah susunan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. (Mulyana et al., 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga faktor utama yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu tersedianya sarana dan prasarana penunjang belajar, faktor pendidik, dan kerjasama yang terbangun antar peserta didik. Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh SMP NU Tebat Jaya boleh dikatakan cukup untuk implementasi kurikulum merdeka belajar dimana tersedia berbagai sumber belajar, alat peraga, hingga LCD Proyektor. Adapun tenaga pendidik yang dimiliki telah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki dan masing-masing personal pendidik telah mampu bekerjasama dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan implementasi di dalam kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Tebat Jaya adalah kurangnya literatur yang dapat diakses peserta didik, kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, kurangnya ketersediaan buku paket sehingga mengakibatkan kurang efektif siswa dalam proses belajar.

### Pembahasan

Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Penyusunan program pendidikan adalah suatu pekerjaan yang melibatkan para ahli dalam menetapkan pilihan dengan sasaran pembelajaran yang tepat, langkah-langkah yang dapat mewujudkan suatu tujuan melalui pengajaran dan pembelajaran. Melihat permasalahan yang digambarkan di atas, para ahli tertarik untuk menguraikan secara lebih mendalam penerapan langkah-langkah pembelajaran otonom dalam mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran Diklat Islam di Sekolah Pusat NU Tebat Jaya. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Tebat Jaya menjadi fokus utama penelitian ini. Hal ini mencakup penerapan kurikulum belajar mandiri serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui atau ditemukan. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan diperiksa, maka hasil yang diperiksa dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Tebat Jaya

Informasi pelaksanaan program pendidikan belajar mandiri di Sekolah Pusat NU Tebat Jaya diperoleh melalui instrumen rapat bersama dengan Kepala, Ketua Utusan Rencana Pendidikan, Guru Mata Pelajaran Diklat Ketuhanan Islam, dan juga beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara, SMP NU Tebat Jaya akan mulai menerapkan kurikulum mandiri pada tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan yang berfokus pada siswa ini diharapkan dapat menjamin bahwa siswa benar-benar ingin memiliki kemampuan penalaran dasar, logis dan ilmiah. Teknik atau model pembelajaran di Sekolah Pusat NU Tebat Jaya dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda atau model yang potensial digunakan oleh instruktur, khususnya kewajaran strategi terhadap kualitas materi pembelajaran, kualitas siswa dan aksesibilitas sarana penunjang pembelajaran. Dalam ceramah tersebut dipilih model dan teknik penyesuaian karena sesuai dengan materi pembelajaran Sekolah Ketat. Pelaksanaan pembelajaran Diklat Islam di Sekolah NU Tebat Jaya Center dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kesiapan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga fase ini dapat dipahami:

##### a. Persiapan

Persiapan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul dengan berdasarkan pada berbagai hal seperti visi dan misi sekolah, karakteristik materi dan peserta didik, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta kecakapan pendidik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran.

Tahap persiapan bukan hanya sekedar menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana banyak dipahami orang bagaimana pun, perangkat pembelajaran ini sangat menentukan bagaimana pengalaman pendidikan di kelas akan berjalan nantinya. Instrumen pembelajaran terdiri

dari perkembangan target pembelajaran (ATP), prestasi belajar (CP), modul terbuka, buku teks dan video pembelajaran serta melakukan menganalisis karakteristik dari peserta didik, menentukan dan membuat media pembelajaran, mendesain penilaian yang akan digunakan serta menentukan relevansi materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Apabila seluruh persiapan telah dilakukan, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui teknik-teknik tertentu sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Tebat Jaya dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika pendidik akan menyampaikan sebuah konsep materi pembelajaran yang hal tersebut masuk dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Ketika pendidik menyampaikan tentang bagaimana melakukan sesuatu pembelajaran dilakukan di luar kelas. Ketika pendidik hendak menyampaikan materi yang terkait praktik haji dan umrah, pembelajaran juga dapat dilakukan di perpustakaan sekolah untuk menonton film tentang praktik haji dan umrah. Kegiatan pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri penting untuk mewujudkan Pendidikan Ketat Islam yang menonjolkan pola tingkah laku dan kegiatan pada peserta didik sehingga realitasnya dapat diandalkan dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Islamic Strict Teaching merupakan suatu karya kognitif yang diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik dengan sengaja dan seimbang, untuk hidup sesuai ajaran Islam, dengan tujuan agar ada kebahagiaan di planet ini dan kehidupan setelah kematian.

2) Evaluasi

Perencanaan evaluasi Pembelajaran Islamic Strict Training di Sekolah NU Tebat Jaya Center dilakukan melalui penetapan tujuan penilaian, pengumpulan jaringan, penyusunan soal serta pemeriksaan dan pemutakhiran soal. Tes tertulis, tes lisan, dan non tes merupakan metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Strict Schooling. Islam dilakukan secara berkesinambungan dimana evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap pemahaman kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan bukan hanya setiap awal semester, tengah semester, akhir semester atau akhir penyampaian satu kompetensi tertentu, namun evaluasi dilakukan setiap saat mengingat keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya diukur dari pengetahuan kognitif, namun juga perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pendidik adalah tes, observasi dan unjuk kerja. Adapun evaluasi merupakan tahapan akhir untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Tebat Jaya**

Penyelenggaraan program pendidikan pembelajaran otonom dalam pengembangan lebih lanjut hasil pembelajaran Diklat Islam ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena terdapat variabel-variabel pendukung yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan pembelajaran merdeka di sekolah ini. Pada awalnya penggunaan program pendidikan pembelajaran gratis ini terlalu minim dan sulit untuk dilaksanakan di sekolah ini sebab kurikulum ini terbilang kurikulum baru yang diterapkan di kelas 7 pada tahun ajaran 2022/2023 sehingga perlu ada penyesuaian, namun selang beberapa waktu bisa dirasakan keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari adanya kerjasama secara intens antarpendidik mata pelajaran dalam melaksanakan suatu program dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik telah menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang didahului dengan observasi terhadap karakteristik materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, dan disesuaikan dengan program sekolah. Faktor pendukung keberhasilan pendidik terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pendidik dan implementasi kurikulum merdeka belajar itu sendiri seperti kegiatan pembelajaran

mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan berbagai perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan berbagai model, metode maupun teknik pembelajaran. Adapun faktor eksternal dapat berupa keadaan lingkungan sekolah beserta seluruh program yang dimiliki.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NU Tebat Jaya pada tahun ajaran 2022/2023 telah berjalan dengan baik, meskipun masih diterapkan pada kelas 7. Implementasi ini dilakukan melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, sekolah menyusun perangkat pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan materi, serta memastikan ketersediaan sumber dan media pembelajaran yang memadai. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan melalui instrumen tes dan nontes untuk memantau perkembangan siswa secara berkala.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini, yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi kelengkapan sarana dan prasarana belajar, kualifikasi pendidik yang memadai, respons positif dari peserta didik, serta kerjasama yang kuat di antara para pendidik dalam memberikan keteladanan bagi siswa. Namun, beberapa hambatan juga ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum ini, antara lain terbatasnya akses literatur bagi siswa, rendahnya minat belajar di kalangan siswa, dan ketersediaan buku paket yang belum memadai, sehingga kurang mendukung efektivitas proses belajar siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya berikan kepada orang tua saya, para dosen dan pengelola Jurnal *Al-I'tibar* yang telah mempublikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Idris, S. (2023). Mindset Kurikulum Merdeka. *Lp2Msasbabel.Ac.Id*, 6(2), 482–492. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/sus/article/view/3993%0Ahttps://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/sus/article/download/3993/1619>
- Khabib Bastari. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Maemunah, M. (2019). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.16>
- Majid, M. S., Azizurrahman, A., & Rahman, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 12–20. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8623>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrom, Aslan, & Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 4.
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.51729/81108>
- Muslimin, I., Arsyadana, A., & Bimasbuqin, H. A. (2023). Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.134-143>
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Rezeki Putra Gulo, Sariani Hia, E. Z. (2023). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah Introduction Of Independent Learning Curriculum To Students at SD Mutiara Indah. *Jurnal Suara Pengabdian* 4, 2(2), 41–53.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rodin, S. D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan PQ4R di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 4(1), 64.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru PAI Di SDN Serang 21 Kota Serang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786–795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>
- Zakiyah, N. H. M. A. Q. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Vii Smp Negeri 9 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(8).